BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan temuan berupa gambaran mengenai suatu kondisi atau fenomena tertentu. Pendekatan ini umumnya digunakan untuk menggali dan memahami kebiasaan atau perilaku yang berkembang dalam masyarakat. Variabel yang dikaji dalam penelitian kualitatif perlu dijelaskan secara rinci karena tidak dapat diukur dengan satuan tertentu. Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui kemampuan penalaran deduktif dan induktif, di mana penalaran deduktif bergerak dari konsep umum menuju hal yang lebih khusus, sedangkan penalaran induktif dimulai dari temuan khusus untuk menghasilkan pemahaman yang bersifat umum (Suprajitno, 2016).

Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali fenomena yang terjadi secara alamiah berdasarkan sudut pandang partisipan. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memahami bagaimana proses pelaksanaan edukasi dilakukan, bagaimana ibu post partum menerima dan memaknai informasi yang diberikan, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan edukasi ASI menggunakan media video di RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar.

B. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, tidak terdapat ketentuan pasti mengenai jumlah subjek penelitian. Umumnya digunakan jumlah informan yang kecil untuk

memperoleh data yang mendalam. Creswell dan David (2018) menyarankan sekitar 4–5 kasus, namun pengumpulan data dihentikan apabila informasi sudah dianggap cukup dan tidak ditemukan temuan baru. Menurut Heryana (2020), penentuan jumlah informan didasarkan pada prinsip kecukupan dan kesesuaian, bahkan dalam kondisi tertentu satu informan dapat digunakan. Jumlah informan dapat ditambah, dikurangi, atau diganti sesuai dengan kebutuhan dan kelancaran pengumpulan data. Partisipan yang diikutsertakan dalam penelitian ini adalah ibu post partum yang mendapatkan edukasi langsung menggunakan media video tentang ASI di RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar. Partisipan dipilih berdasarkan kesesuaian dengan tujuan penelitian dan kesediaan untuk terlibat secara aktif dalam proses penelitian.

Kriteria subjek penelitian yaitu ibu post partum yang telah mendapatkan edukasi langsung menggunakan media video tentang ASI, bersedia menceritakan pengalaman dan pemahamannya terkait edukasi ASI yang diterima, serta bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode wawancara mendalam *(indepth interview)* kepada ibu post partum yang memenuhi kriteria penelitian di RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar pada bulan februari sampai dengan maret.

D. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu melalui wawancara mendalam, yang diharapkan jenis pengumpulan data ini saling melengkapi sehingga informasi yang diperlukan sesuai dengan penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik mendalam (in-depth interview) dengan tujuan untuk

mendapatkan informasi secara lengkap melalui tanya jawab langsung antara pewawancara dan informan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan tentang impelementasi edukasi langsung dengan media video untuk meningkatkan pengetahuan ibu post partum tentang ASI. Pada saat wawancara, peneliti telah mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan untuk mendapatkan data mengenai respon terhadap media video, pemahaman tentang ASI, pengalaman edukasi ASI, praktik menyusui, faktor pendukung dan penghambat.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi (Hardani et al., 2020):

1. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Observasi dilakukan dengan mengamati proses pelaksanaan edukasi ASI serta respon ibu post partum selama kegiatan edukasi berlangsung.
2. Wawancara, yaitu proses tanya jawab secara langsung antara peneliti sebagai pewawancara dengan partisipan sebagai pihak yang diwawancarai. Wawancara dibedakan menjadi wawancara terpimpin dan wawancara tidak terpimpin. Wawancara terpimpin dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara untuk memperoleh data yang relevan, sedangkan wawancara tidak terpimpin bersifat lebih bebas dan digunakan pada tahap awal penelitian. Wawancara dilakukan kepada ibu post partum untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan pengalaman dan pemahaman terhadap edukasi ASI yang diterima.
3. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data melalui pencatatan terhadap dokumen yang tersedia. Data dokumentasi merupakan data sekunder karena

tidak diperoleh langsung dari partisipan. Dokumentasi dilakukan dengan cara merekam suara wawancara dan mengambil dokumentasi foto dengan tetap menjaga kerahasiaan identitas partisipan.

4. Triangulasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan mengombinasikan berbagai metode dan sumber data yang tersedia. Triangulasi bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data yang diperoleh, bukan untuk mencari kebenaran mutlak.

E. Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara sebagai alat bantu utama yang disusun oleh peneliti, terdiri dari 19 pertanyaan terbuka yang bersifat fleksibel dan dapat berkembang sesuai dengan alur wawancara. Pedoman wawancara ini digunakan untuk menggali secara mendalam pemahaman, pengalaman, dan respon ibu post partum terhadap edukasi langsung menggunakan media video tentang ASI.

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama (human instrument) yang memiliki tanggung jawab dalam menetapkan fokus penelitian, menentukan dan memilih partisipan, melakukan pengumpulan data, menganalisis dan menafsirkan data, serta menarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan (Hardani et al., 2020).

F. Prosedur Pengumpulan Data

Pengambilan data dalam penelitian ini diawali dengan pengurusan perizinan dan persetujuan dari pihak institusi. Peneliti mengajukan surat izin penelitian ke pihak kampus Poltekkes Kemenkes Malang Program Studi D-III Keperawatan

Blitar, kemudian menyerahkan surat izin tersebut ke bagian Diklat RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar. Setelah perizinan disetujui oleh pihak Diklat, peneliti melakukan koordinasi dengan kepala Ruang Flamboyan untuk memperoleh izin pelaksanaan penelitian di ruang perawatan tersebut.

Setelah memperoleh izin dari kepala Ruang Flamboyan, peneliti melakukan identifikasi ibu post partum yang memenuhi kriteria sebagai partisipan penelitian. Peneliti kemudian menjelaskan tujuan dan prosedur penelitian kepada calon partisipan dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Partisipan yang bersedia mengikuti penelitian diminta untuk menandatangani lembar persetujuan menjadi partisipan (informed consent) sebagai bentuk kesediaan secara sukarela.

Pada tahap pelaksanaan, peneliti memutarkan video tentang manfaat ASI eksklusif kepada ibu post partum. Setelah pemutaran video selesai, peneliti melaksanakan wawancara (in-depth interview) untuk menggali pengalaman, pemahaman, dan respons partisipan terhadap edukasi langsung menggunakan media video tentang ASI. Proses wawancara berlangsung selama 15–60 menit dan didokumentasikan dalam bentuk rekaman suara serta dokumentasi foto dengan tetap menjaga kerahasiaan identitas partisipan. Setelah dilakukan proses wawancara selesai partisipan untuk mempraktikan ulang posisi menyusui yang benar. Seluruh data hasil wawancara yang telah diperoleh kemudian diolah menjadi transkrip dan dianalisis.

G. Analisa Data dan Penyajian Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif, karena data yang diperoleh berupa kata-kata dan bukan angka. Data kualitatif diperoleh melalui hasil observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang dilakukan dengan pencatatan, perekaman, serta pengetikan (Hardani et al., 2020).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah open coding, yaitu proses mempelajari transkrip hasil wawancara dan catatan lapangan untuk menemukan informasi yang menonjol selama proses wawancara berlangsung. Pada tahap ini dilakukan reduksi data dengan tujuan untuk menemukan tema-tema serta mengidentifikasi fokus permasalahan yang diteliti terkait implementasi edukasi langsung menggunakan media video tentang ASI pada ibu post partum (Dahlan et al., 2019).

Menurut Miles dan Huberman (1982) dalam Hardani et al. (2020), analisis data kualitatif terdiri atas tiga tahapan, yaitu:

1. Reduksi data, yaitu proses pengelompokan, pemilahan, penajaman, serta pembuangan data yang tidak relevan sehingga data yang telah direduksi dapat digunakan untuk menarik simpulan.
2. Penyajian data, yaitu proses penyusunan data yang telah diperoleh dalam bentuk yang lebih sederhana agar mudah dipahami. Penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif, uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, maupun bentuk penyajian lainnya.

3. Penarikan simpulan dan verifikasi, yaitu proses penarikan simpulan berdasarkan data yang telah dianalisis. Simpulan dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan dapat berkembang seiring dengan bertambahnya data, sehingga simpulan yang dihasilkan dapat menjawab atau tidak menjawab rumusan masalah penelitian.

Proses analisis data kualitatif dilakukan secara sistematis melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengatur dan menyiapkan data untuk dianalisis, meliputi transkrip wawancara, catatan lapangan, serta hasil dokumentasi, kemudian mengelompokkan dan mengorganisasi data berdasarkan sumber informasi.
2. Membaca dan menelaah seluruh data untuk memperoleh gambaran umum serta memahami makna keseluruhan dari informasi yang diperoleh.
3. Melakukan proses coding terhadap seluruh data, yaitu dengan mengelompokkan pernyataan atau informasi ke dalam kategori tertentu serta memberikan label sesuai dengan bahasa yang digunakan oleh partisipan.
4. Menyusun deskripsi dan tema penelitian berdasarkan hasil coding untuk menggambarkan pengalaman, pemahaman, dan respon ibu post partum terhadap edukasi ASI menggunakan media video.
5. Menyajikan deskripsi dan tema dalam bentuk narasi guna menyampaikan hasil temuan penelitian secara sistematis (Creswell & David, 2018).

H. Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility, transferability, dependability, dan confirmability*. Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilakasanakan.

1. *Credibility*

   Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya tulis ilmiah dilakukan.

   a. Perpanjangan pengamatan

      Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas /kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling

timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap. Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan/benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.

b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau di rekam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol /mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum.

Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hassil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam mebuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

c. Triangulasi

Trigulasi dalam pengajuan kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat trigulasi sumber, trigulasi teknik pengumpulan data,

dan waktu.

1) Trigulasi sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data.

2) Trigulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

3) Trigulasi waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

d. Analisis kasus negative

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuanya.

e. Menggunakan bahan referensi

Yang dimaksud referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang ditemukan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

f. Mengadakan *Membercheck*

Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan membercheck adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informasi.

2. *Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukan derajat ketepatan atau dapat diterapkanya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil.

Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai tranfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai tranfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda disituasi sosial yang berbeda validitas nilai tranfer masih dapat dipertanggungjawabkan.

3. *Dependability*

Dependability disebut juga dengan reliabilitas. Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang dependability atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula. Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian.

Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

4. *Confirmability*

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji confirmability penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil

penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability.*

Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan.

I. Etika Penelitian

1. *Informed consent* merupakan persetujuan yang diberikan oleh subjek penelitian setelah memperoleh penjelasan mengenai tujuan, prosedur, serta manfaat penelitian dengan bahasa yang mudah dipahami. Subjek penelitian menyatakan kesediaannya untuk berpartisipasi dengan menandatangani lembar persetujuan.
2. *Confidentiality* adalah upaya peneliti dalam menjaga kerahasiaan identitas subjek penelitian selama proses penelitian berlangsung dengan menggunakan inisial atau kode tertentu sebagai pengganti identitas asli.
3. *Right to withdraw* merupakan hak subjek penelitian untuk mengundurkan diri dari penelitian kapan saja tanpa paksaan. Hak ini berlaku sejak tahap pengumpulan data hingga proses penulisan laporan penelitian dengan menyampaikan keputusannya secara langsung kepada peneliti.

4. *Potential benefits* merupakan manfaat yang diperoleh dari partisipasi subjek penelitian, terutama kontribusinya dalam pengembangan ilmu pengetahuan di masa mendatang. Subjek penelitian juga berhak memperoleh kompensasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku setelah berpartisipasi dalam penelitian.
5. *Potential harms* adalah risiko yang mungkin dialami oleh subjek penelitian selama proses penelitian berlangsung serta upaya yang dilakukan peneliti untuk meminimalkan risiko tersebut. Apabila terjadi kerugian pada subjek penelitian, peneliti bertanggung jawab untuk memberikan ganti rugi sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Suprajitno, 2016).